Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)
Volume 7 No.1 April 2025

Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu Kelurahan Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan

Yulinda Aswan[1], Juni Andriani Rangkuti[2],Lumongga Sari[3], Ratna Dewi[4]
[1,2,3,4]Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
yulindaa0@gmail.com, +6281364599259

ABSTRAK

Masa balita (bawah lima tahun) merupakan periode emas (*golden period*) yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak dan juga menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Berat badan balita merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya masalah kesehatan atau gangguan gizi yang dialami oleh anak balita. Penimbangan berat badan balita di Posyandu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya untuk mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan atau stunting. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin, biasanya setiap bulan, mulai dari bayi baru lahir hingga usia 5 tahun. Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Simarpinggan terkait dengan Penimbangan Berat Badan Balita dilaksanakan dengan Kondusif dan dihadiri oleh 39 orang Balita dengan Masing-masing orangtuanya. Hasil dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat 7,7% balita dengan BB Lebih dan 5,1% balita dengan BB sangat kurang. Oleh karena itu, orangtua diberikan konseling gizi lanjutan untuk dapat mengelola gizi anak di rumah, dianjurkan untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas untuk dilakukan evaluasi lanjutan dan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan).

Kata kunci : Penimbangan, Berat Badan, Posyandu, Balita

ABSTRACT

Toddlerhood (under five years old) is a golden period that greatly determines the quality of children's growth and development and also determines the quality of human resources in the future. Toddler weight is one indicator that can indicate health problems or nutritional disorders experienced by toddlers. Weighing toddlers at the Integrated Health Post is a routine activity carried out to monitor the growth and development of children, especially to detect early growth disorders or stunting. This activity is usually carried out routinely, usually every month, starting from newborns to 5 years of age. Community Service Activities carried out at the Simarpinggan Integrated Health Post related to Toddler Weight Weighing were carried out conducively and accompanied by 39 toddlers with their respective parents. The results of this Community Service Activity showed that there were 7.7% of toddlers with Overweight and 5.1% of toddlers with very low Weight. Therefore, parents are given further nutritional counseling to be able to manage their children's nutrition at home, it is recommended to visit the Health Center to carry out further evaluations and provide PMT (Supplementary Food Provision).

Keywords : Weighing, Weight, Integrated Health Post, Toddlerhood

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan masyarakat di Indonesia saat ini lebih menempatkan kesehatan balita sebagai salah satu prioritas utama, mengingat masa balita merupakan periode kritis dalam siklus kehidupan manusia. Masa balita (bawah lima tahun) merupakan periode emas (*golden period*) yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak dan juga menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Pada masa ini, pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, kognitif, mental, emosional serta pembentukan daya tahan tubuh anak berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, pemantauan rutin terhadap status gizi dan pertumbuhan balita menjadi langkah yang sangat strategis untuk menjamin optimalisasi tumbuh kembang anak (Fitriani et al., 2022).

Salah satu indikator penting dalam menilai

status pertumbuhan balita adalah penimbangan berat badan. Berat badan balita merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya masalah kesehatan atau gangguan gizi yang dialami oleh anak balita. Berat badan balita yang sesuai dengan standar usia menunjukkan pertumbuhan yang normal, sedangkan berat badan yang tidak sesuai usia dapat menjadi tanda adanya gangguan gizi atau kesehatan. Dengan demikian, penimbangan berat badan secara berkala sangat penting untuk mendeteksi secara dini berbagai masalah, seperti gizi kurang, gizi buruk, stunting, dan lain-lain. Dengan deteksi dini, intervensi dapat segera diberikan sehingga mencegah terjadinya gangguan yang lebih berat (Fitriani et al., 2022).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sebagai bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, memiliki peran penting dalam upaya promotif dan preventif ini. Penimbangan berat badan bayi dan balita merupakan bagian dari pemantauan pertumbuhan anak, yang harus dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangannya, karena anak yang sehat berat badan dan panjang badannya akan bertambah seiring dengan pertambahan umurnya. Pertumbuhan yang terhambat merupakan suatu tanda adanya masalah kesehatan pada anak. Semakin cepat masalah pertumbuhan dan kesehatan ini ditangani, semakin mudah anak untuk mengejar perbaikan pertumbuhan yang terganggu, dan merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya stunting (Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Penimbangan berat badan balita di Posyandu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya untuk mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan atau stunting. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin, biasanya setiap bulan, mulai dari bayi baru lahir hingga usia 5 tahun. Posyandu dilaksanakan dengan melibatkan peran aktif kader kesehatan, petugas puskesmas, serta masyarakat, khususnya para ibu balita. Selain penimbangan, kegiatan di posyandu juga meliputi pemberian imunisasi, edukasi kesehatan, serta pemberian makanan tambahan. Semua ini bertujuan untuk menciptakan balita yang sehat, bebas dari masalah gizi, dan memiliki potensi tumbuh kembang yang maksimal (Pokjanal Posyandu & Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Namun dalam praktiknya di lapangan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan posyandu. Tingkat partisipasi masyarakat dalam membawa anak ke posyandu seringkali belum optimal. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan, kesibukan orang tua, minimnya akses ke fasilitas posyandu, serta keterbatasan jumlah kader yang terlatih. Di samping itu, masih ditemukan masalah terkait kelengkapan sarana prasarana, seperti alat timbangan yang tidak akurat, kurangnya media edukasi, serta keterbatasan dalam pencatatan dan pelaporan data balita (Untari et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan topik Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu Kelurahan Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan cakupan penimbangan balita secara teratur, memperbaiki kualitas data pertumbuhan balita, memberikan edukasi langsung kepada orang tua tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan balita. Dengan sinergi antara tenaga kesehatan, kader, institusi pendidikan, dan masyarakat, diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal balita Indonesia, sebagai investasi berharga untuk masa depan bangsa.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Masyarakat dengan topik Penimbangan Berat Badan Balita di Posyandu Kelurahan Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang terstruktur, sebagai berikut:

- **Tahapan Persiapan**
  - **Koordinasi** dengan pihak kelurahan, kader posyandu, dan puskesmas setempat untuk mengikuti kegiatan posyandu di kelurahan simarpinggan sesuai jdwal rutin posyandu tersebut.
  - **Penyusunan rencana kegiatan;** mulai dari membagi tugas tim pengabdian Masyarakat, dan **menyediakan dan mempersiapkan alat dan bahan**; seperti timbangan bayi dan balita, lembar pencatatan hasil, leaflet edukasi gizi, serta alat tulis.
  - **Sosialisasi awal** kepada masyarakat dilakukan melalui bantuan kader posyandu untuk mengajak partisipasi orang tua balita.
- **Pelaksanaan Kegiatan**

  Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan urutan yang sama seperti kegiatan posyandu setiap bulannya, yaitu ; ibu yang datang dengan membawa balita nya dicatat identitasnya, termasuk nama, usia, jenis kelamin, dan nomor KMS. Setlah itu dilakukan Penimbangan Berat

Badan dengan alat yang sudah tersedia di Posyandu, dan hasil penimbangan dicatat pada formulir pencatatan dan KMS masing-masing balita. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pengukuran Tinggi Badan untuk melengkapi data status pertumbuhan untuk melengkapi pencatatan posyandu. Kemudian data tersebut dibandingkan berat badan dengan kurva pertumbuhan WHO yang ada di KMS, untuk menentukan status gizi balita (normal, gizi kurang, gizi buruk, gizi lebih).

- **Konseling dan Edukasi** diberikan kepada orangtua tentang hasil penimbangan berat badan anak, dan menyampaikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang, stimulasi tumbuh kembang, dan pencegahan penyakit. Agar orangtua dapat terus mengingat informasi yang diberikan, tim PKM memberikan Leaflet berisi informasi gizi balita sebagai bahan bacaan di rumah.
- Setelah kegiatan selesai Tim PKM mengumpulkan data hasil penimbangan dan status gizi balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat: Penimbangan Berat Badan Balita yang dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Simarpinggan, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2024 berjalan dengan lancar dan mendapat respons positif dari masyarakat. Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan ialah Jumlah Peserta Balita yang terdaftar ada 45 balita. Balita yang hadir saat pelaksanaan kegiatan Posyandu dan didampingi oleh orangtua ada 39 balita (86,7%). Kader Posyandu yang terlibat ada 5 orang dengan 3 orang bidan. Tim Pengabdian Masyarakat ada 4 orang.

Hasil Penimbangan Berat Badan yang dilakukan di Posyandu Kelurahan Simarpinggan dari 39 balita yang hadir, diperoleh data status gizi berdasarkan kurva pertumbuhan WHO yang tercatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS); yang masuk dalam kategori Berat Badan Normal ada 28 balita (71,8%), Berat Badan Kurang ada 6 balita (15,4%), Berat Badan Lebih ada 3 balita (7,7%) dan 2 balita dengan BB sangat kurang (5,1%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saepuddin et al., (2018) dengan judul "Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak" menunjukkan bahwa masyarakat memiliki persepsi positif terhadap program Posyandu, posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan posyandu sudah menjadi pusat informasi kesehatan Masyarakat. Penelitian tersebut dilaksanakan dengan metode kualitatif yang melibatkan para kader posyandu, kader PKK Desa, tenaga medis, dan anggota posyandu sebagai responden.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan posyandu dapat menjadi Solusi terhadap permasalahan kesehatan balita. Balita dengan berat badan kurang dan gizi buruk diberikan konseling gizi lanjutan untuk membantu orangtua dalam mengelola gizi anak di rumah. Orang tua dianjurkan untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas Simarpinggan Kecamatan Angkola Selatan untuk dilakukan evaluasi lanjutan dan pemberian PMT (Pemberian Makanan Tambahan). Orangtua diberikan Leaflet edukasi tentang gizi seimbang, pola makan sehat, serta jadwal kunjungan posyandu dibagikan ke semua orang tua balita. Sebagian besar balita dengan berat badan kurang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, sehinggai petugas kesehatan harus menggerakkan kader posyandu dalam mendampingi orangtua untuk memperbaiki status gizi balitanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa penimbangan berat badan balita di Posyandu Kelurahan Simarpinggan telah terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat. Kegiatan ini menjadi sarana efektif dalam memantau status gizi dan pertumbuhan balita secara langsung, sekaligus meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

Dari hasil penimbangan, sebagian besar balita memiliki status gizi normal, namun masih ditemukan sejumlah balita dengan berat badan kurang dan gizi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya edukasi berkelanjutan dan intervensi gizi yang lebih intensif, terutama pada keluarga dengan risiko tinggi.

Kerjasama antara kader posyandu, petugas kesehatan, dan tim pengabdian masyarakat, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi upaya promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan balita di wilayah Kelurahan Simarpinggan. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala untuk mendukung tercapainya target pembangunan kesehatan anak di Kabupaten Tapanuli Selatan.

5. REFERENSI

Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, July 26). *Manfaat*

Penimbangan Balita di Posyandu untuk Cegah Stunting. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://ayosehat.kemkes.go.id/manfaat-penimbangan-balita-di-posyandu

Fitriani, H., Sari, N., Jumhati, S., Purnamawati, I. D., Nurhayati, S., Manalu, L. O., Redemptus, Dwiyana, P., Nyumirah, S., Ismainar, H., Agustiawan, & Tobing, V. Y. T. (2022). *Pemeriksaan Fisik Bayi dan Anak* (S. ahyuni Djoko (ed.)). Widina Bhakti Persada Bandung. https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/558586-pemeriksaan-fisis-bayi-dan-anak-f1e3e02c.pdf

Pokjanal Posyandu, & Kementerian Kesehatan RI. (2011). *PENGELOLAAN POSYANDU*. Kementerian Kesehatan RI.

Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center. *Record and Library Journal*, *3*(2), 201. https://doi.org/10.20473/rlj.v3-i2.2017.201-208

Untari, I., Prananingrum, R., & Kusudaryati, D. P. . (2017). *BUKU SAKU KADER POSYANDU BALITA MENUJU BALITA SEHAT* (I). YUMA PUSTAKA.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Penimbangan BB Balita





Diskusi dengan Lurah